

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada beberapa metode dan bentuk KB yang tersedia di DPPKB Kabupaten Tangerang yang meliputi metode sederhana seperti kondom, metode efektif atau kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik, implant dan IUD/AKDR, serta metode sterilisasi kebidanan meliputi MOP (Male Surgical Method) atau Vasektomi dan MOW (Metode Bedah Wanita) atau Tubektomi dan masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan serta efek samping yang disebabkan oleh metode yang digunakan.
2. Keluarga Berencana (KB) tidak bertentangan secara signifikan dengan ajaran islam karena tujuan KB adalah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak guna mewujudkan keluarga sejahtera dan bahagia. Adapun hukum KB itu sendiri boleh, karena tidak ada satu ayat atau hadis pun yang secara tegas menyatakan KB, maka kembali lagi kepada hukum

asalnya, yaitu “Hukum asal sesuatu itu boleh, sampai ada dalil yang menunjukkan keharamannya”. Islam mendukung Keluarga Berencana dengan analogi *‘azl* dan sekarang ada beberapa metode kontrasepsi dapat digunakan sebagai *‘azl*. Metode apa saja yang digunakan untuk mencegah kehamilan selama disetujui oleh pasangan dan dilakukan tidak membahayakan jiwa dan kesehatan fisiknya dan tentunya diperbolehkan penggunaannya di bawah bimbingan dokter dan tidak bertentangan dengan syariat islam. Untuk cara-cara yang tidak diperbolehkan dalam islam yaitu yang bersifat jangka panjang dan dapat menimbulkan kerugian kepada akseptor kecuali dalam situasi dan kondisi yang dipersyaratkan. Hukum ber KB bisa berubah menjadi sunnah, wajib, makruh, atau haram tergantung situasi dan kondisi keluarga. Keluarga Berencana sah diperbolehkan dengan alasan bahwa bahwa merupakan usaha mengatur kelahiran dengan persetujuan kedua pasangan karena keadaan dan kondisi tertentu, seperti untuk kepentingan ibu (istri) dan anak. Dan menjadi haram apabila alasan takut kekurangan rezeki atau ingin focus terhadap karir.

## B. Saran

Dari hasil observasi dan wawancara, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. DPPKB diharapkan memaksimalkan penggunaan *website* agar informasi umum mengenai lembaga dapat diakses dengan mudah, serta dapat digunakan sebagai wadah untuk memberikan sosialisasi di media sosial.
2. Dalam melaksanakan fungsinya, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana harus selalu mengadakan sosialisasi berupa seminar dan penyuluhan menyeluruh dan merata kepada masyarakat dan memprioritaskan masyarakat pedesaan karena masih kurangnya kesadaran untuk ber KB.
3. Kepada masyarakat, khususnya perempuan (istri) untuk memilih alat kontrasepsi yang cocok, yang kiranya tidak merugikan serta membahayakan baik bagi kesehatan maupun bagi keharmonisan rumah tangga, dan disarankan meminta nasihat dokter terlebih dahulu.
4. Kepada ulama, hendaknya ikut serta dalam mengontrol jalannya program yang dijalankan oleh Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana baik itu mengenai bentuk, alat ataupun metode ber KB agar kehalalan kemaslahatannya tidak diragukan lagi.